

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap aktivitas ekonomi pasti mempunyai *objective function* yang merupakan tujuan akhir dari pencapaian suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Jika dilihat dari sudut pandang prinsip ekonomi, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan akhir untuk memaksimalkan penerimaan, meminimumkan biaya yang pada akhirnya akan menyebabkan laba (profitabilitas) yang diperoleh mencapai tingkat optimal dan nilai perusahaan dari waktu ke waktu semakin meningkat. Dengan mencapai laba, perusahaan akan mampu memenuhi kepentingan para pemilik modal (investor) dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi akibat adanya inflasi.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014:114) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode”. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat pengembalian aset (*Return On Assets*). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Menurut Hanafi (2009:81), “Rasio *return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.” Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal

kesehatan. Peluang pasar produk sektor farmasi masih sangat terbuka luas di Indonesia. Sektor farmasi akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya. Dalam keadaan krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga akan membuat persaingan semakin tajam. Dalam tiga tahun terakhir omzet industri farmasi di dalam negeri terus mengalami peningkatan, tahun 2010 lalu industri ini berhasil memperoleh omzet sebesar Rp37,53 triliun, meningkat di tahun 2011 sebesar Rp42 triliun. Besarnya pertumbuhan industri ini juga didorong oleh meningkatnya konsumsi obat generik yang penggunaannya terus meningkat seiring dengan penerapan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang akan diterapkan pada tahun 2014 mendatang. ([www.cdmione.com](http://www.cdmione.com)). Sedangkan proyeksi pertumbuhan pasar farmasi nasional di atas rata-rata pertumbuhan farmasi di Asia Tenggara yang tumbuh 9,6% per tahun. Pasar farmasi di Asia Tenggara mencapai US\$ 16 miliar di 2012 dan diproyeksikan meningkat menjadi US\$ 23 miliar di 2015. Hal ini dilihat dari pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin meningkat. Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara sebesar 245 juta jiwa. Kenaikan pasar farmasi Indonesia seiring peningkatan pendapatan per kapita yang diperkirakan sebesar 9% ke atas dalam lima tahun ke depan. ([www.indonesia-pharmacommunity.blogspot.com](http://www.indonesia-pharmacommunity.blogspot.com)). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya. Modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang disebut rasio modal kerja. Menurut Djarwanto (2001:149), “yang termasuk dalam rasio modal kerja adalah *current ratio*, *acid test ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*,

tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, *working capital turnover*, dan *current assets turnover*.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

Menurut Yuyan (2013), dalam penelitiannya yang menggunakan variabel independen yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan. Sedangkan menurut Kumala (2012) yang menyimpulkan bahwa WCT berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan penelitian yang dilakukan Zulkarnain (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja (*working capital turnover*) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Menurut Nina dan Ni Ketut (2012), perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Ari (2010), perputaran piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan Ririn (2009) yang menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran persediaan (*inventory turnover*) memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Khemala (2012) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan Melati (2013), yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Topik penelitian ini telah beberapa kali diteliti, dan hasil dari penelitian tersebut ada yang menyebutkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Yuyan (2013) yang menggunakan variabel dependen (Y) yaitu ROA dan variabel independen (X) yaitu perputaran modal

kerja (*working capital turnover*) yang dilakukan pada PT Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2007-2011. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen (Y) yaitu ROA dan 3 variabel independen (X) yaitu perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan Laporan Akhir dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan farmasi?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang (*Receivable Turnover*) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan farmasi?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan farmasi ?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan farmasi?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2008-2012, serta rasio yang akan dianalisis perputaran modal kerja (*Working Capital*

*Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) serta *Return On Assets* (ROA).

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (*Receivable Turnover*) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara pada perusahaan farmasi.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis dalam menyusun laporan akhir dan sebagai bahan referensi bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi yang ingin melanjutkan penelitian dibidang yang sama.
2. Bagi emiten, diharapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau investor dalam kebijakan pendanaan perusahaan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, yang berguna sebagai referensi untuk pengambilan keputusan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub

secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan laporan akhir, dan sistematika penulisan.

## **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan dan dijabarkan tentang teori-teori yang melandasi dan mempedomani serta menjelaskan secara detail mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yang meliputi pengertian modal kerja, penjelasan mengenai profitabilitas, penjelasan mengenai perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang digunakan, serta penjelasan mengenai penelitian terdahulu.

## **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan yang meliputi gambaran populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, teknik dan pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, Menjelaskan tentang metode analisis data, yang meliputi uji asumsi klasik dan penjelasan mengenai model penelitian yang digunakan, serta pengujian hipotesis yang meliputi penjelasan mengenai uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **BAB IV          HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini, merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini, peneliti akan menyampaikan hasil

penelitian serta pembahasan atas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

## **BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis mencoba menarik simpulan sebagai hasil dari analisis data dan memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian.